

**HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN KELUARGA DENGAN PHBS  
DITATANAN RUMAH TANGGA**

(Studi di Desa Sejati Kecamatan Camplong)

**SKRIPSI**



Oleh:

**RISKY RINALDI**  
**NIM. 18142010099**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN KELUARGA DENGAN PHBS  
DITATANAN RUMAH TANGGA**

(Studi di Desa Sejati Kecamatan Camplong)

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Ahli Madya Kesehatan



Oleh:  
**RSIKY RINALDI**  
NIM : 18142010099

Pembimbing

**Luluk Fauziah. J.S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
NIDN. 0725019202

## **HALAMAN PENGESAHAN**

### **HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN KELUARGA DENGAN PHBS DITATANAN RUMAH TANGGA**

(Studi di Desa Sejati Kecamatan Camplong)

#### **NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**RISKY BRINALDI**  
**NIM : 18142010099**

Telah disetujui pada tanggal :

7 September 2022

Pembimbing

**Luluk Fauziah. J S.Kep.,Ns.,M.Kep**  
**NIDN. 0725019202**

# HUBUNGAN TINGKAT KEMANDIRIAN KELUARGA DENGAN PHBS DITATANAN RUMAH TANGGA

(Studi di Desa Sejati Kecamatan Camplong)

Risky Rinaldi<sup>1</sup>, Luluk Fauziyah<sup>2</sup>  
STIKES Ngudia Husada Madura  
Email : [risky\\_rinaldi29@gmail.com](mailto:risky_rinaldi29@gmail.com)

## ABSTRAK

Program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang saat ini sedang dilaksanakan di rumah tangga, merupakan inisiatif untuk mengedukasi warga rumah tangga tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat dan memberdayakan mereka untuk berperan aktif dalam berkontribusi terhadap kesehatan secara keseluruhan. Komunitas. Tujuan dari program ini adalah untuk mengedukasi warga rumah tangga tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungannya. Inilah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh program PHBS di Rumah Tangga. Saluran komunikasi antara masyarakat dengan PHBS di Rumah Tangga Tatan menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan di Tatan ini.

Untuk tujuan penyelidikan ini, desain yang disebut analisis korelasi cross sectional digunakan. Besar Sampel 35 keluarga menggunakan sampel purposive dengan variabel independen kemandirian keluarga dan variabel PHBS dependen. Dalam penyelidikan ini, statistik Kuesioner dan Uji digunakan, dan Spearman Rank 0,05 diterapkan pada data.

Tingkat Kemandirian Keluarga dari 35 keluarga hampir selalu memiliki kemandirian keluarga sebanyak 29 (82,9%), dan PHBS hampir selalu memiliki PHBS yang kurang sebanyak 27 (77,1%). Sebagai konsekuensi langsung dari ini, ada hubungan antara PHBS dan keluarga, seperti yang disarankan oleh Sebagai hasil dari melakukan ini, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa H0 adalah tolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan komunitas antara PHBS dan tatanan hunian di Desa Sejati Kecamatan Camplong wilayah Sampang.

Berdasarkan temuan yang disajikan di atas, disarankan agar kelompok memberikan informasi tentang beberapa pendekatan yang signifikan untuk meningkatkan tingkat keluarga kemandirian untuk mengatasi masalah PHBS yang sedang dihadapi oleh kelompok yang bersangkutan.

## **Kata Kunci: Kemandirian Keluarga, PHBS, Rumah Tangga**

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

## **THE RELATIONSHIP OF FAMILY INDEPENDENCE LEVEL WITH CHLB IN HOUSEHOLD ORDER**

(study in the sejati village of Camplong subdistrict, Sampang Regency)

*Risky Rinaldi<sup>1</sup>, Luluk Fauziyah J<sup>2</sup>*

*STIKES Ngudia Husada Madura*

*Email : [riskyrinaldi29@gmail.com](mailto:riskyrinaldi29@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*The CHLB (Clean and Healthy Living Behavior) program at home is an initiative to equip members of the household with the knowledge, desire, and ability to engage in clean and healthy living behaviors and to take an active part in the health movement taking place in the community. CHLB in households is carried out in order to achieve households with clean and healthy living behaviors, clean and healthy living behaviors of a person are closely related to improving the health of individuals, families, communities, and their environment, and CHLB in households is carried out in order to achieve clean and healthy living behaviors in households. The goal of this research was to determine whether or not there was a correlation between the amount of family independence and the CHLB in the household order.*

*In this particular research endeavor, a correlation analytical design was used with a cross-sectional methodology. The family independence level served as the independent variable, while the CHLB, large sample consisting of 35 families and selected via purposive sampling served as the dependent variable. For this study, the researchers made use of questionnaires and statistical tests based on the Spearman Rank correlation.*

*According to the Family Independence Levels of 35 families, virtually all of them had a Level I family independence level of 29 residents, and almost all of the CHLB families had less than 27 CHLB members. These findings are based on the data from the Family Independence Levels. As a result, it is possible to draw the conclusion that Hypothesis 0 was not supported, however Hypothesis 1 was supported, which indicates that there was a link between the degree of family independence and CHLB in the home order in Sejati Village, Camplong District, Sampang Regency.*

*It is anticipated that information will be provided to families on how vital it is to raise the degree of independence of the family in order for them to be able to cope with PHBS difficulties that are faced by the family.*

**Keywords:***Level of Family Independence, CHLB In Household Order*

## PENDAHULUAN

Setiap orang harus memprioritaskan untuk menjaga gaya hidup sehat karena banyak sekali keuntungan yang didapat, mulai dari peningkatan produktivitas di tempat kerja hingga peningkatan hubungan dalam keluarga (Natsir, 2019). Istilah "Perilaku Hidup Sehat dan Bersih" (PHBS) mengacu pada strategi yang dapat digunakan untuk meyakinkan sekelompok besar orang atau satu individu untuk memikul tanggung jawab atas kesehatan dan kesejahteraan mereka sendiri. Ini adalah hasil dari proses pendidikan dan memungkinkan individu, organisasi, atau masyarakat luas untuk melakukan kegiatan secara terbuka dan jujur. Ruang lingkup rumah tangga adalah dasar untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat selama tatanan PHBS. Hal ini dikarenakan Rumah Tangga merupakan hunian pertama atau utama yang dibangun pemilikinya dalam lingkungan yang mengutamakan ketenangan dan kesehatan. (Permatasari, 2019) ini dirujuk dalam artikel (Ilmu Pengetahuan, 2020).

Mengartikan Kemandirian Merupakan Suatu Keadaan Dimana Memiliki Kemauan dan Kemampuan Berupaya Untuk Memenuhi Tuntutan Kebutuhan Hidupnya Secara Sah, Wajar dan Bertanggung Jawab Terhadap Segala Hal yang dilakukan, Menurut Anwar (2015:63), Namun Dem (Achjar, 2012).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 2,2 juta orang di seluruh dunia, yang sebagian besar adalah anak-anak, kehilangan nyawa setiap tahun karena berbagai penyakit yang disebabkan

oleh kualitas udara yang buruk, praktik sanitasi yang tidak sehat, dan kurangnya keamanan. dan kondisi hidup sehat. Sebagian besar kematian ini terjadi di negara berkembang. Selain itu, ada bukti yang menunjukkan bahwa metode sanitasi yang efektif, sistem pasokan udara yang aman, teknik pembuatan sampah, dan pendidikan kebersihan dapat menurunkan kejadian kematian (Astuti dkk, 2017). (Amuri, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riskesdas (2017), gaya hidup sehat dalam tatanan rumah dapat ditentukan oleh salah satu dari sepuluh faktor yang berbeda, antara lain: penimbangan balita setiap bulan (68%) cuci tangan menggunakan sabun dan udara sehat (47,2%) penggunaan Natsir pada tahun 2019 persalinan oleh petugas kesehatan (87,6%), pemberian ASI eksklusif untuk bayi antara usia 0 dan 6 bulan (38,0%) penimbangan balita setiap bulan (68,0%) cuci tangan penggunaan sabun dan udara sehat (47,2%) persalina Menurut data yang dihimpun di Jawa Timur tahun 2017, prevalensi diare berkisar 79,4%. Kabupaten Sampang merupakan lokasi di mana jumlah penderita Balita yang tinggi dapat dilihat dan bahkan disentuh.

Data tahun kedua setelah penelitian selesai menunjukkan bahwa 58 orang masih ragu memulai PHBS dengan kepastian mutlak pada tahun 2020, dan 63 orang masih bingung memulai PHBS dengan kepastian mutlak pada tahun 2022. Jajak pendapat yang dilakukan selama bulan ketiga, yang berlangsung dari November hingga Desember 2022, mengungkapkan bahwa 68 orang berpartisipasi. Hasil penelitian yang kemudian

dipresentasikan kepada masyarakat menunjukkan bahwa dua puluh persen responden mengetahui PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dalam tatanan rumah tangga; namun demikian, PHBS tersebut belum dilaksanakan dengan baik. PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dalam tatanan gaya tangga tidak diketahui oleh sekitar delapan puluh persen orang dalam kelompok tersebut.

Kemampuan hidup sehat dan bahagia dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain pengetahuan, kearifan, pendidikan, ekonomi, sanitasi, dan praktik bersuci. Pengetahuan adalah konsekuensi dari pemahaman, yang terjadi ketika individu berbicara satu sama lain tentang topik yang mereka minati secara khusus. Pembelajaran yang tidak disebabkan oleh belajar dari pengalaman akan mengakibatkan pembelajaran yang tidak bertahan lama seperti pembelajaran yang disebabkan oleh pembelajaran melalui pengetahuan. Adopsi perilaku baru merupakan tahap pertama dalam proses pembentukan kebijakan baru terhadap hal-hal yang baru ditemukan yang sedang dicari. Proses ini diawali dengan pengetahuan (Notoatmodj, 2012). (Harmendo, 2022).

Anda berisiko tertular penyakit jika tidak segera memulai gaya hidup bahagia dan sehat. Sakit perut, juga dikenal sebagai diare, disentri, kolera, dan tifus, adalah salah satu contoh penyakit yang mungkin timbul karena hidup di lingkungan yang tidak sehat. Konsumsi makanan yang terlalu asin atau permukaannya berkarat, serta asupan udara yang tidak mencukupi, adalah penyebab utama penyakit ini (tidak cuci tangan sebelum makan) Besarnya buang air besar di kota

Semarang memanfaatkan udara yang tidak sehat. tidak dapat bernapas untuk kebutuhan sehari-hari seperti menyiapkan makanan yang telah dipanaskan atau memanfaatkan zat pewarna berlebihan. Ini adalah contoh hal-hal yang perlu. (Mutiara dkk., 2018)

Untuk mengembangkan PHBS, seluruh masyarakat perlu berkolaborasi untuk meningkatkan kemandirian. Kemandirian adalah suatu jenis perilaku dimana seseorang memiliki kemampuan dan kemauan untuk memenuhi segala kebutuhannya secara jujur, terbuka, dan tidak tergoyahkan apapun keadaannya; namun demikian, ini tidak berarti bahwa orang yang mandiri bebas lepas tidak memiliki hubungan dengan orang lain. Kemandirian adalah suatu perilaku dimana seseorang memiliki kemampuan dan kemauan untuk memenuhi segala kebutuhannya secara jujur, terbuka, dan tidak tergoyahkan apapun keadaannya. (Achjar, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam melakukan penelitian ini menggunakan studi cross-sectional terhadap data korelasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **a. Data Umum**

#### **1. Karakteristik Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Dewasa awal (26-35)	8	22.9
Dewasa akhir (36-45)	17	48.6
Lansia awal (46-55)	6	17.1
Lansia akhir (56-65)	4	11.4
Total	35	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Pada tabel di bawah, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar sepertiga dari jumlah total orang yang

berpartisipasi dalam survei memiliki presentase, atau sekitar 17 orang (48,6%).

## 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki laki	11	31.4
Perempuan	24	68.6
Total	35	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel di bawah ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sejati Berjenis Kelamin Perempuan adalah sekitar 24 orang yang dalam keadaan presentase (68,6%).

## 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	5	14.3
SMP	5	14.3
SMA	25	71.4
Total	35	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, sebagian besar siswa yang menerima pendidikan adalah sekitar 25 orang dengan presentasi (71,4%).

### b. Data Khusus

#### 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan tingkat kemandirian keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat I	29	82.9
Tingkat II	5	14.3
Tingkat III	1	2.9
Total	35	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Kira-kira 35 Warga di Warga Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, menurut temuan Tabel 4.2, memiliki paling sedikit 29

Warga dengan Frekuensi (82,9%) dari kemandirian keluarga tingkat ).

## 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan PHBS

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	27	77.1
Cukup	6	17.1
Baik	2	5.7
Total	35	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

berdasarkan tabel di atas hasil penelitian pada warga Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dari 35 warga hampir seluruh memiliki dari segi PHBS kurang sebanyak 27 warga dengan frekuensi (77.1%).

3. Tabulasi Silang Hubungan tingkat kemandirian keluarga dengan PHBS di tatanan rumah tangga

		PHBS							
		Kurang		Cukup		Baik		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Kemandirian keluarga	Tingkat I	25	71.4	4	11.4	0	0.0	29	82.9
	Tingkat II	2	5.7	2	5.7	1	2.9	5	14.3
	Tingkat III	0	0.0	0	0.0	1	2.9	1	2.9
Total		27	77.1	6	17.1	2	5.7	35	100

Uji Statistic *Spearman Rank*

$\alpha = 0.05$

$\rho = 0.001$

$r = 0.526$

Sumber: Data Primer, Juni 202

Berdasarkan tabel tersebut, responden Warga Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dengan skor PHBS sekitar 25 (71,4%) memiliki kemandirian keluarga tingkat I.

Rank Spearman dihitung dengan menggunakan data uji statistik dengan nilai = value (0,05). Dengan asumsi bahwa H1 akurat, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara PHBS dan komunitas yang lebih besar. Nilai korelasi sebesar 0,526 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berkelanjutan antara kedua variabel menurut interpretasi.

### PEMBAHASAN

#### Gambaran PHBS Di Tatanan Rumah Tangga Di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil penelitian pada Sekitar 27 warga dari total penduduk Desa Sejati Kecamatan Camplong di provinsi Sampang

memenuhi syarat untuk Program Manfaat Perumahan Rakyat (PHBS). Bisa ditarik kesimpulan, berdasarkan temuan analisis kuesioner kategori buruk di Soal Nomor 19, bahwa hampir semua responden menyatakan merokok di dalam rumahnya. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa konteks sosial, komunitas yang lebih besar, dan pembimbing pergaulan merupakan faktor-faktor utama yang menyebabkan merosotnya perilaku merokok. Komponen penting yang berkontribusi pada emosi kesedihan dan melankolis di antara orang tua saat ini adalah adanya variabel penguat. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan pergaulan, kecanduan, dan peran keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki pemahaman yang lebih besar tentang perilaku remaja daripada publik yang lebih luas serta lingkaran sosial yang digabungkan.

Seperti yang dinyatakan oleh beberapa otoritas, perilaku merokok

dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik bagi diri sendiri atau bagi orang di sekelilingnya. Jika dilihat dari sudut pandang individu yang kini di sangkut, ada beberapa penelitian yang memberikan bukti untuk menyanggah pernyataan yang baru saja diungkapkan. Komponen kimia jahat dalam kimchi, seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida), dan tar, pasti akan dihilangkan demi melindungi kesehatan konsumen. Ini adalah fakta yang tak terbantahkan. Ini akan mencegah tekanan darah meningkat dan detak jantung meningkat dengan cepat. merangsang penyakit kanker dan berbagai penyakit lain, mulai darah memberdayakan, tekanan darah tinggi, jantung, paru-paru, dan bronkitis kronis. Penggunaan tembakau selama kehamilan meningkatkan risiko kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah, kematian ibu, peluang melahirkan saat persalinan, dan kemungkinan mengalami gangguan saat persalinan. Kelahiran prematur adalah risiko lain.

Hasil investigasi menunjukkan bahwa ada sekitar 17 orang yang merupakan jumlah keseluruhan dari orang dewasa hari embun (36-45). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang dapat mengindikasikan masalah fisik, psikologis, atau sosial yang agak atau signifikan merugikan proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Prihanti et al. (2018). Penulis penelitian ini menemukan bahwa inilah masalahnya. Tingkah laku muncul karena proses pendewasaan pada hakekat yang menderita itu baik gabungan atau

terjadi baik secara adaptif maupun tidak terduga. Kedua kemungkinan ini bahkan mungkin terjadi secara bersamaan. Sangkut makhluk akan menyesuaikan cara hidupnya dengan lingkungan sebagai hasil dari perjalanan larut malam mereka yang terus berkembang, sekaligus mendorong individu lain yang secara naluriah untuk berpartisipasi dalam praktik hidup sehat.

Menurut para peneliti, seiring berjalannya waktu, motivasi orang tertentu untuk menjalani hidup sehat dan bahagia di rumah meningkat. Kapan pun itu, jika seseorang memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya sendiri, maka praktik menjalani hidup sehat dan seimbang akan berhasil. Karena setiap orang memiliki motivasi internal dalam dirinya, mereka dapat menemukan inspirasi untuk melakukan aktivitas apa pun. Pada titik ini, kemungkinan seseorang menjalani kehidupan yang sehat dan memuaskan akan berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMA—kurang lebih 25 orang dengan presentase (71,4%)—ada dalam kelompok ini. Menurut penelitian (Prihanti et al., 2018), pendidikan formal yang diberikan kepada siswa akan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta menentukan apakah informasi itu penting untuk usaha mereka di masa depan. Ketika membandingkan responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah atau tinggi, seseorang dengan tingkat pendidikan dasar seringkali lebih berkualitas daripada yang tidak. Oleh karena itu, harus ada beberapa jenis media yang

ada saat pesan sedang ditulis untuk membantu penerima dalam menerima pesan yang bersangkutan. Selain itu, jika tingkat pendidikannya berbeda, akan lebih sulit bagi orang untuk memecahkan masalah dan lebih mudah bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Semakin tinggi Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut dengan pengetahuan kesehatan lingkungan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran.

### **Gambaran Tingkat Kemandirian Keluarga Di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang**

Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil investigasi terhadap 35 warga yang berada di Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang, hampir semuanya memiliki keluarga tingkat I, dengan rata-rata sekitar 29 warga dalam keluarganya. Analisis hash penyidik terhadap hash inspektur menghasilkan hasil yang mengarah pada penemuan bahwa nomor ketiga, yang mengacu pada pemahaman masyarakat dan penerimaan pertolongan dan persalinan yang dilakukan oleh otoritas kesehatan, termasuk dalam hash. Temuan ini didasarkan pada analisis hash penyidik terhadap hash inspektur. Penelitian Putri (2016) dan Sari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan masyarakat sangat penting untuk mendukung langkah-langkah keselamatan terkait kesehatan ketika akomodasi sementara sedang dibangun konsisten dengan temuan ini. Pendapatan keluarga adalah satu-

satunya elemen paling penting yang menentukan apakah seseorang memiliki akses ke perawatan medis atau tidak. Untuk alasan ini, ini mendorong karyawan untuk menggunakan rumah mereka lebih banyak untuk mengadakan pesta karena mereka sadar bahwa melakukannya membutuhkan lebih banyak uang daripada melakukannya di fasilitas perawatan kesehatan. Ini karena para pekerja sadar bahwa mengadakan pesta di rumah mereka membutuhkan lebih banyak uang. Mereka mungkin dapat mengatasi masalah dengan lebih baik jika mereka tetap berada di rumah sementara masalah itu diselesaikan.

Ini mungkin merupakan hasil dari banyaknya pendapatan yang dimiliki anggota organisasi, seperti yang ditunjukkan oleh pendapat banyak pakar. Status pendapatan keluarga yang rendah tidak ada pendapatan keluarga yang memadai untuk memenuhi biaya pelayanan pertolongan oleh bidan atau tenaga kesehatan lain. Keadaan pendapatan keluarga yang rendah tidak menggunakan sarana obstetrik yang baik sehingga pemanfaatan jasa dukun harus dilakukan, karena biaya persalinan lebih murah dan ketidakseimbangan persalinan dapat diganti dengan barang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa yang terdaftar di SMA termasuk dalam kategori ini, yang mencakup sekitar 25 individu dengan presentase (71,4%). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Rosidin, Shalahuddin, dan Sumarna

(2018) yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan tingkat keterlibatan masyarakat, akses program kesehatan yang melibatkan keterlibatan masyarakat, dan inisiatif petugas kesehatan yang memberikan akses. kunjungan rumah dengan melibatkan masyarakat. Hal ini juga konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rosidin, Shalahuddin, dan Sumarna (2018), yang menemukan korelasi Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas maka kemandirian keluarga semakin baik (level III), akses pelayanan kesehatan yang baik. cenderung menunjukkan kemandirian keluarga yang baik demikian pula

Informan mengklaim bahwa pindah ke tempat tinggal baru juga terkait dengan menerima uang untuk layanan Asupan jangka panjang atau menerima layanan homecare. Kegiatan ini juga memberikan pelayanan kepada keluarga berdasarkan masalah kesehatan yang dihadapi keluarga saat memberikan efek terhadap pengetahuan keluarga, menunjukkan bahwa kunjungan rumah yang aktif dapat meningkat.

### **Hubungan tingkat kemandirian keluarga Dengan PHBS di tatanan rumah tangga di desa sejati kecamatan Camplong kabupaten Sampang**

Menurut temuan uji statistik yang dikenal sebagai Spearman Rank, nilai  $P < 0,001$  menyiratkan bahwa tingkat probabilitasnya adalah 0. (0,05). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  adalah tolak

dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan adanya keterkaitan masyarakat antara PHBS dengan tatanan kependudukan di Desa Sejati Kecamatan Camplong wilayah Sampang. Berdasarkan hasil penelitian (Kertapati, 2019), ada hubungan antara kemandirian dengan upaya kesehatan keluarga. Oleh karena itu, ketika kemampuan keluarga untuk memajukan upaya kesehatan keluarga menurun, kemampuan keluarga lain untuk mengatasi masalah kesehatan keluarga menjadi lebih menantang. Karena meningkatnya kekompakan dalam kelompok, maka kemampuan keluarga yang sekarang dialami oleh kelompok yang bersangkutan akan lebih mampu mengatasi masalah kesehatan.

Temuan penelitian ini memberikan kepercayaan kepada Prayogo (2019) dan Haris et al. (2020), yang menemukan hubungan antara pandangan masyarakat yang baik tentang hidup sehat (PHBS) dengan IKS. Temuan ini ditemukan di Haris et al. Pendidikan diberikan kepada siswa segera setelah mereka memasuki rumah dengan tujuan untuk mengembangkan tidak hanya pemahaman siswa secara individu tetapi juga sikap dan pemikiran kelompok. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dicatat dalam Asuhan Asuhan Keluarga melalui catatan perkembangan yang menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya pemahaman keluarga, demikian pula IKS mereka. Keterkaitan PHBS dan IKS dapat dilihat dari 60% kedua indikator tersebut seperti memilih jamban sehat, memilih air bersih, bayi mendapatkan

ASI eksklusif, balita dipantu tumbuh kembangnya dan tidak merokok.

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Haris, Aris, dan Mulyadi (2019), yang menemukan bahwa pendidikan dalam topik yang terkait dengan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pemahaman. Selama kunjungan rumah, perawat memberikan asuhan hingga memberikan edukasi ke keluarga mengenai penyakit yang ingin anggota keluarga, melalui edukasi atau pendidikan kesehatan yang diberikan memberikan peningkatan pengetahuan Demi pengetahuan yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi sikap dan tindakan keluarga terhadap kesehatan, kekuatan yang menjadi pendorong seseorang untuk dan berperilaku sesuai yang diharapkan adalah mel Berdasarkan prakarsa ini, telah dipelajari bahwa kunjungan rumah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat. Dengan pemahaman yang meningkat ini, masyarakat kemudian dapat bertindak secara konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan asuhan Asuhan Keluarga. Tujuan tersebut antara lain mengubah indikator keluarga agar tidak lagi dianggap sebagai tanda penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan PHBS diperlukan kemandirian sekaligus meningkatkan kesadaran keluarga. Kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu dan mau memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara jujur, terbuka, dan tidak tergoyahkan apapun yang terjadi di lingkungannya.

Kemandirian adalah keadaan yang hanya dapat dicapai bila seseorang memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukannya. Dengan semakin meluasnya kondisi ini, maka semakin besar kemungkinan keluarga makan akan menjalani kehidupan yang sehat dan penuh sukacita.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

1. Hampir semua warga Desa Sejati Kecamatan Camplong di Sampang memiliki pengetahuan Tingkat I.
2. Di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, hampir setiap warga memiliki PHBS dengan pelayanan terbatas.
3. Terdapat keterkaitan antara PHBS dengan tatanan berbentuk tangga di Desa Sejati Kecamatan Camplong Provinsi Sampang..

### **b. Saran**

1. Teoritis  
Informasi yang disajikan dalam makalah ini dapat menjadi titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut tentang tingkat keparahan kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh penghuni rumah PHBS yang terletak di wilayah Tangga. Sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memanfaatkannya guna meneliti data jumlah kekerasan dalam rumah tangga, termasuk unsur-unsur yang belum pernah diteliti sebelumnya.
2. Praktis  
Diharapkan asas-asas legislasi

kesehatan mampu memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada masyarakat luas, yang akan menimbulkan peningkatan yang besar pada tingkat kemandirian masyarakat dan memungkinkan untuk melaksanakan PHBS dalam tatanan rumah tangga. Untuk meningkatkan tingkat keluarga kemandirian dan dengan demikian menemukan solusi untuk masalah kesehatan yang diderita keluarga ini, keluarga dituntut untuk memberikan informasi tentang beberapa mata pelajaran penting.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achjar. (2012). asuhan keperawatan keluarga (Issue 1969).
- Amuri, A. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungandengan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatananrumah Tangga Diwilayah Kerja Uptd Puskesmas Batumarta Ii Kabupaten Oku Tahun 2021.
- Haris, Herawati, L., Norhasanah, & Irmawati. (2020). Pengaruh Kunjungan Rumah terhadap Indeks Keluarga Sehat (IKS) dan Tingkat Kemandirian Keluarga. *Media Karya Kesehatan*, 3(2), 221–238. <https://www.researchgate.net/publication/345240167%0AHaris>
- Harmendo. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Phbs Rumah Tangga Di Lingkungan Nelayan 2 Wilayah Kerja Puskesmas Sungailiat Kabupaten BangkA. 5(2), 11–19.
- Harmoko. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga.
- Kemenkes, R. I. (2018). Beberapa Tatanan PHBS Indikator PHBS di Sekolah.
- Kertapati, Y. (2019). Tugas Kesehatan Keluarga dan Tingkat Kemandirian Keluarga di Wilayah Pesisir Kota Surabaya Yoga. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 14(1), 422. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2988>
- Mutiara, S., Sempurna, D., & Karim, P. (2018). PENELITIAN Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Tatanan Rumah Tangga. 07(01), 1–9.
- Nasution, A. S. (2020). Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. 1(2), 28–32.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK )*, 1(3), 54–59.
- Notoatmodjo. (2012). Metode Penelitian Kesehatan
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pendekatan praktis. Salemba Medika.
- Prihanti, G. S., A., L. D., R. H., I., A. I., P., H. S., P., G. R., & F., S. (2018). FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. *Saintika Medika*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/10.22219/sm.vol14.smumm1.6644>
- Qirana, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Lansia Di Kelurahan Gadang Tahun 2020 Ria. *Kesehatan Uniska Banjarmasin*, 4(1),
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Umar, S. (2018). Hubungan Kemandirian Keluarga Dengan Perawatan Hipertensi Pada Keluarga Binaan Puskesmas Sukaesmi Garut. *Jurnal Keperawatab Bsi*, VI(1), 12–20.

Sari, R. W. (2018). Pengembangan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Kalangan Santri. Jurnal Keperawatan.

